

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian seputar Peran Trend Fashion di Instagram dalam cara remaja Berbusana Syari di Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syar'i berperan sebagai komunitas yang memiliki beragam aktifitas yang mudah di pahami wanita muslimah yang menjadi anggota. SPJ Jogja juga memberikan wadah bagi seluruh wanita muslimah yang ingin ikut andil dalam membumikan hijab syar'i. Adapun berbagai kegiatan SPJ Jogja yang berperan dalam sosialisasi busana syar'i di berbagai kegiatan baik itu kegiatan rutin, mingguan seperti kajian dan diskusi busana syar'i, kegiatan bulanan diantaranya BBM atau bincang-bincang muslimah dan *goes to school/campus*, dan juga kegiatan tahunan diantaranya gerakan menutup aurat dan *International Hijab Solidarity Day*. Selain itu, SPJ Jogja juga menyebarluaskan dalam sosialisasi busana syar'i, info hingga event melalui media sosial Instagram.
2. *Trend fashion* di Instagram komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta terhadap busana syar'i remaja yang menjadi anggota berpengaruh diantaranya ialah instagram merupakan salah satu sosial media yang bisa memberikan fasilitas terhadap da'i ataupun muslimah dalam menyebarluaskan busana syar'i sesuai dengan ketentuan syariat

Islam. Selain itu, Instagram dapat berguna untuk membantu wanita muslimah dalam hijrah mengenai info-info kajian, diskusi wanita muslimah, memperdalam pelajaran agama hingga *sharing* berbagai keluh kesah hijrah seorang wanita muslimah dan pemberian solusi.

3. Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta dalam mensosialisasikan busana syar'i di kalangan remaja anggotanya memiliki beberapa kendala diantaranya ekonomi, sosial, budaya dan SDM. Awal mula berdirinya SPJ dikarenakan ingin membantu wanita muslimah dalam hijrahnya yang terkendala ekonomi, tetapi hingga saat ini pun kendala ekonomi masih saja menjadi yang utama dengan harga jilbab dan pakaian muslimah yang terbilang mahal. Selain itu, faktor sosial yang kurang mendukung wanita muslimah yang ingin berhijrah karena lingkungan maupun keluarga. selanjutnya faktor budaya, hingga saat ini masih belum bisa di prediksi bahwa budaya lah yang menentukan ketentuan agama. Masih banyaknya budaya yang mencampur urusan agama dan mengubah nya karena budaya. Selanjutya ialah karena SDM, kurangnya wanita muslimah yang ingin ikut serta dalam membumikan jilbab syar'I dikarenakan berbagai alasan.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa peran *trend fashion* di Instagram dalam cara remaja berbusana syar'i di komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta dapat mengubah realitas sosial di masyarakat umum. Solidaritas peduli jilbab Yogyakarta sangat aktif dalam menyebarkan dakwah melalui kegiatan atau *event* yang di agendakan serta menjadi wadah

silaturahmi bagi sesama wanita muslimah lainnya. Namun, disini peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab Yogyakarta

Secara umum komunitas solidaritas peduli jilbab Yogyakarta sangat bagus dalam memberikan informasi, nasehat serta selalu mengingatkan kepada anggotanya untuk berbusana syari baik pada kegiatan yang berlangsung maupun di kesehariannya. Selain itu, komunitas SPJ Jogja juga tidak langsung menerima *trend fashion* yang tersebar di Instagram secara mentah-mentah dan selalu mencari atau berdiskusi sesama anggota tentang trend fashion tersebut apakah sesuai dengan ketentuan syariat islam. Namun, masih kurangnya kegiatan di media sosial tentang bagaimana cara pemilihan atau diskusi umum untuk tidak menerima berita *hoax*. Bagaimana cara untuk tidak terpengaruh terhadap *trend fashion* yang tidak sesuai dengan ketentuan Islam. Seperti menjadwalkan postingan dalam mingguan atau bulanan untuk diskusi umum dengan *trend fashion* yang beredar. Agar tidak adanya kesalahpahaman dan selalu mengingatkan seluruh wanita muslimah di kesehariannya.

2. Prodi Komunikasi dan Konseling Islam

Peneliti menyarankan untuk Prodi agar lebih memperhatikan mata kuliah yang akan di berikan terutama pada tugas. Hendaknya diberikan tugas lapangan yang lebih banyak atau menambahkan praktek lapangan agar mahasiswa tidak merasa kebingungan terutama menambahkan mata kuliah yang memfokuskan ke media sosial, karena zaman yang semakin

berkembang pesat. Selain itu, hendaklah Prodi melatih mahasiswa dalam penelitian seperti pra skripsi dengan lebih perinci dan hingga akhir penelitian pra skripsi agar mahasiswa mengetahui cara penyusunan skripsi di bagian hasil dan pembahasan lebih jelas tanpa adanya kebingungan mahasiswa yang membuat down karena ketidakpahaman dan kurangnya dukungan dari Prodi.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk lebih memperhatikan setiap *point* pada penelitiannya juga konsep-konsep yang akan di bahas pada penelitian agar tidak adanya pembahasan yang terlupakan. Selain itu, peneliti selanjutnya lebih bisa memahami akan pembahasan penelitian, menanyakan kepada ahli tentang kurangnya pemahaman jika ada, juga memahami cara penyusunan laporan penelitian pada tiap bagian jika halnya terdapat kendala dalam penelitian di harapkan untuk segera mengkonsultasikan kepada pembimbing penelitian atau dosen yang ahli pada bidang yang sesuai judul peneliti.